

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Topik dalam penelitian ini yaitu *environmental disclosure* memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

##### 1. **Indra Suyoto Kurniawan (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Suyoto Kurniawan pada tahun 2019 bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sekitar 15-20 persen limbah yang dibuang dengan baik dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis statistik

deskriptif menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap environmental disclosure, rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap environmental disclosure, dan proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas dan leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, status permodalan, dewan komisaris, leverage.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

## 2. Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani, dan Ketut Alit Suardana (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani, dan Ketut Alit Suardana pada tahun 2019 bertujuan untuk menguji pengaruh

ukuran perusahaan, *politicalcost*, dan kinerja lingkungan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 56 perusahaan sampel dengan teknik analisis regresi linear berganda. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *politicalcost*, dan kinerja lingkungan. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh ukuran perusahaan, *politicalcost*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*. *Political Cost* berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran

perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan political cost.

- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

### 3. Ndubuisi Odoemelam dan Regina G. Okafor (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ndubuisi Odoemelam dan Regina G. Okafor pada tahun 2018 bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 109 perusahaan non keuangan sampel dengan teknik analisis regresi OLSmultiple. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis regresi OLSmultiple menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan firmattributes berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan. Hasil juga menunjukkan bahwa independensi dewan direksi, rapat Dewan dan komite ekologi statistik signifikan dan positif mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan tata kelola perusahaan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. **Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa pada tahun 2017 bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*, dari hasil *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) yang luas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang baik pula.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

##### **5. Desy Anggrarini dan Eindy Taufiq (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Anggrarini dan Eindy Taufiq pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk pengungkapan informasi

lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris terhadap *environmental disclosure*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan.
- d. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

## 6. Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief pada tahun 2016 bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 42 perusahaan manufaktur sampel dengan teknik analisis statistik deskriptif. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya bersifat positif, manajemen laba tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan lingkungan dan pengaruhnya bersifat positif, profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan manajemen laba.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

**7. Badingatus Solikhah, dan Arga Mustika Winarsih (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah, dan Arga Mustika Winarsih pada tahun 2016 bertujuan untuk menguji pengaruh liputan media, kepekaan industri, tata kelola perusahaan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 128 perusahaan manufaktur sampel dengan teknik analisis regresi data panel untuk menguji sampel penelitian. Topik penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu liputan media, kepekaan industri, tata kelola perusahaan. Teknik analisis regresi untuk meneliti seberapa pengaruh liputan media, kepekaan industri, tata kelola perusahaan terhadap *pengungkapan lingkungan*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepekaan industri, *multiple directorship*, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa liputan media, keragaman *gender*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan institusional.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu pengungkapan lingkungan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel liputan media, kepekaan industri, tata kelola perusahaan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

#### **8. Nana Nofianti, dan Lia Uzliawati (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, dan Lia Uzliawati pada tahun 2015 bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 27 perusahaan sampel dengan teknik analisis statistik deskriptif. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, dengan variabel moderating *environmental performance*. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* mendapatkan peringkat biru pada penilaian PROPER yang ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *corporate governance*.

- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

#### 9. Faridha Aripianti, Sudarno (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Faridha Aripianti, Sudarno tahun 2015 bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris perempuan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 47 perusahaan sampel dengan teknik analisis regresi linier. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris perempuan. Teknik analisis regresi linier untuk meneliti seberapa pengaruh media komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris perempuan terhadap *environmental disclosure*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif komisaris non-eksekutif independen terhadap jumlah dari pelaporan lingkungan. Terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap pelaporan lingkungan. Terdapat pengaruh negatif ukuran dewan komisaris terhadap pelaporan lingkungan. Dan terdapat pengaruh positif antara proporsi komisaris perempuan terhadap pelaporan lingkungan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan institusional.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dewan komisaris, kepemilikan institusional.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

#### **10. Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri pada tahun 2014 bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan manajerial pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 47 perusahaan sampel dengan teknik analisis regresi multiple. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis regresi untuk meneliti seberapa pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis regresi multiple menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Sedangkan kepemilikan saham asing dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, kinerja manajerial, dan kepemilikan saham.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

#### **11. Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Oktafianti dan Amalia Rizki pada tahun 2014 bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 62 perusahaan sampel dengan teknik analisis regresi. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Teknik analisis regresi untuk meneliti seberapa pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap *environmental disclosure*, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*, dan kinerja keuangan yang berpengaruh negatif terhadap *corporate environmental disclosure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2015-2018.

**12. Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti pada tahun 2012 bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, status permodalan, dan sektor industri pada *environmental disclosure* yang digunakan adalah data sekunder eksternal dalam bentuk pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Pemilihan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) melalui kriteria *purposive sampling*, dan diperoleh 36 perusahaan sampel selama tiga tahun terhitung. Topik penelitian ini yaitu *Environmental Disclosure*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, status permodalan, dan sektor industri. Teknik analisis statistik deskriptif untuk meneliti seberapa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, status permodalan, dan sektor industri terhadap *environmental disclosure*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab

lingkungan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Status permodalan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Topik yang digunakan penelitian yaitu *Environmental Disclosure*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, dan status permodalan.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel tahun 2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2014-2018.

Tabel 2.1  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti   | VARIABEL DEPENDEN : ENVIRONMENTAL DISCLOSURE | VARIABEL INDEPENDEN |                   |                           |                        |
|-----|--|--|---------------------|-------------------|---------------------------|------------------------|
|     |  |  | Profitabilitas      | Ukuran Perusahaan | Kepemilikan Institusional | Kepemilikan Manajerial |
| 1   | Indra Suyoto Kurniawan (2019)                                    | VARIABEL DEPENDEN : ENVIRONMENTAL DISCLOSURE | TB                  |                   |                           |                        |
| 2   | Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani, dan Ketut Alit Suardana (2019)   |  |                     | BP                |                           |                        |
| 3   | Ndubuisi Odoemelam dan Regina G. Okafor (2018)                   |  |                     |                   |                           |                        |
| 4   | Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017) |  | BP                  | BP                |                           |                        |
| 5   | Melyin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016)                     |  | TB                  | BP                |                           |                        |
| 6   | Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016)             |  |                     |                   | BP                        |                        |
| 7   | Nana Nofianti, dan Lia Uzliawati (2015)                          |  |                     |                   |                           |                        |
| 8   | Faridha Aripianti, Sudarno (2015)                                |  |                     |                   | BP                        |                        |
| 9   | Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014)                         |  |                     | BP                |                           | BP                     |
| 10  | Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014)       |  |                     | BP                |                           | TB                     |
| 11  | Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012)                        |  | TB                  | BP                |                           | TB                     |
| 12  | Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017)                         |  |                     | TB                |                           |                        |

Keterangan:

tanda (TB) Tidak Berpengaruh

tanda (BP) Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi untuk berpihak kepada masyarakat, pemerintah, individu, maupun organisasi (Nor Hadi, 2011:88). Legitimasi adalah salah satu hal yang penting dengan adanya batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma ataupun nilai social, dan reaksi terhadap batasan tersebut penting untuk melakukan analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan perusahaan untuk selalu menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan masyarakat sesuai dengan dengan norma, nilai dan kepercayaan yang berlaku.

Legitimasi perusahaan akan meningkat jika perusahaan memiliki hubungan yang baik yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara *stakeholder* atau pihak eksternal selain itu dapat menguntungkan bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga membuat masyarakat merasakan manfaatnya dari tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi membantu perusahaan dalam mengungkapkan sosial perusahaan. Pengungkapan social perusahaan kebanyakan bias ditelusuri pada satu atau lebih legitimasi sebagai contoh kecenderungan umum bagi perusahaan social perusahaan untuk meneknkan pada poin positif bagi perilaku organisasi disbanding dengan elemen yang negatif.

## 2. 2.2 Environmental Disclosure

*Environmental Disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan yang diungkapkan secara sukarela di laporan tahunan perusahaan (Suratno, dkk 2006). Laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang berisi laporan keuangan dan informasi lain mengenai perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skor pengungkapan. Pedoman skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) V.4.0*. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* bertujuan untuk media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kementerian Lingkungan Hidup menerbitkan program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dapat disebut juga dengan PROPER. PROPER itu sendiri merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat.

Pengungkapan informasi lingkungan dianjurkan semua perusahaan untuk mengungkapkannya secara luas dan teratur setiap tahunnya. Para manajer dalam suatu perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi pengelolaannya dengan sangat baik sehingga dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut

maupun untuk menarik para *stakeholder*-nya. Terdapat berbagai standar yang digunakan untuk menilai *environmental disclosure* yaitu indeks GRI. Jumlah item pengungkapan *environmental disclosure* adalah 34 item dari 12 aspek. Dengan demikian pengukuran tersebut dapat membantu perusahaan dalam membuat pelaporan pengungkapan lingkungan perusahaan secara jelas dan relevan, sehingga dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* maupun masyarakat yang membutuhkannya.

### 2. 2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Keunggulan kepemilikan institusional ini yaitu dengan adanya ketenrandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih meningkat sehingga mengurangi masalah keagenan yang terjadi dilingkup internal perusahaan. Pihak investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan tidak sejalan dengan para pemegang saham mengenai informasi *environmental disclosure* (Duhri dan Diantimala, 2018) . Investor institusional dianggap lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba, dibanding dengan investor individual. Investor institusional dianggap lebih professional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan

yang terdistorsi, karena mereka memiliki tingkat pengawasan yang tinggi untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba.

Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap pengelolaan *environmental disclosure* yang menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi pihak manajemen akan lebih memperbaiki cara pengawasan mengenai aktivitas perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan institusional dan masyarakat.

#### **2. 2.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen perusahaan menjadi salah satu pemilik perusahaan atau manajemen juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Teori legitimasi mendukung bahwa manajer juga menjadi salah satu faktor menjaga hubungan dengan masyarakat maupun *stakeholder* yang lainnya. Pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan tau bagaimana langkah yang akan diambil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat, dan akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan

agar tidak merugikan dirinya sebagai pemegang saham dan untuk yang lainnya. Agency problem bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyalurkan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan menyamakan kepentingannya sebagai manajer maupun pemegang saham (Brigham dan Houston, 2009:27).

### **2. 2.5 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur melalui kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan membandingkan jumlah aktiva atau jumlah modal dengan laba yang diperoleh dalam periode tertentu (Munawir, 2014:33). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk

memperoleh keuntungan (Kasmir, 2011:196). Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional dalam suatu perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan, yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk periode berjalan ataupun periode kedepan. Profitabilitas menjadi suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

### **2. 2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan suatu aktivitas operasional didalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:4). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas

perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi&Ali, 2008:5).

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Environmental Disclosure***

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Keunggulan kepemilikan institusional ini yaitu dengan adanya ketenrandalan informasi dalam analisis informasi yang dapat meningkatkan pengawasan aktivitas perusahaan yang lebih meningkat sehingga

mengurangi masalah keagenan yang terjadi dilingkup internal perusahaan. Pihak investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan tidak sejalan dengan para pemegang saham mengenai informasi *environmental disclosure* (Dhuhri dan Diantimala, 2018) . Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap pengelolaan *environmental disclosure* yang menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi pihak manajemen akan lebih memperbaiki cara pengawasan mengenai aktivitas perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dan menjaga hubungan antara perusahaan dengan kepemilikan institusional dan masyarakat. Penelitian terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Faridha Aripanti, Sudarno (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *environmental disclosure*. Badingatus Solikhah dan Arga Mustika Winarsih (2016) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

### **2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure***

Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen perusahaan menjadi salah satu pemilik perusahaan atau manajemen juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Keterkaitan kepemilikan manajerial dengan

pengungkapan lingkungan yaitu adanya monitори terhadap manajemen dalam pengelolaan terhadap pengendalian perusahaan. Semakin meningkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka para manajer memikirkan kesejahteraan untuk para pemegang saham dan kelangsungan perusahaan seperti kinerja yang lebih produktif.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi mendukung bahwa manajer juga menjadi salah satu faktor menjaga hubungan dengan masyarakat maupun *stakeholder* yang lainnya. Dengan adanya pihak manajemen menjadi salah satu pemilik saham yang terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan tau bagaimana langkah yang akan diambil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat. Penelitian terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014) menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

## 2. 2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnis yang dijalankan dan merupakan aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure* didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Semakin besar tingkat profitabilitas maka menunjukkan kinerja perusahaan bagus dan semakin baik bagi perusahaan khususnya manajer untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama pengungkapan informasi lingkungan secara luas dalam memberikan sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor, menarik calon investor, karena jika perusahaan tersebut mengelola lingkungannya dengan baik dan melaporkannya maka menjadi perhatian khusus bagi pemegang saham maupun calon investor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk kemungkinan besar akan tidak melaporkan informasi mengenai lingkungannya, karena perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi yang terjadi di perusahaan (*badnews*) sehingga membatasi pihak luar untuk mengakses informasi perusahaan. Argumen tersebut didukung oleh Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012), Indra Suyoto Kurniawan

(2019), dan Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

## 2. 2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

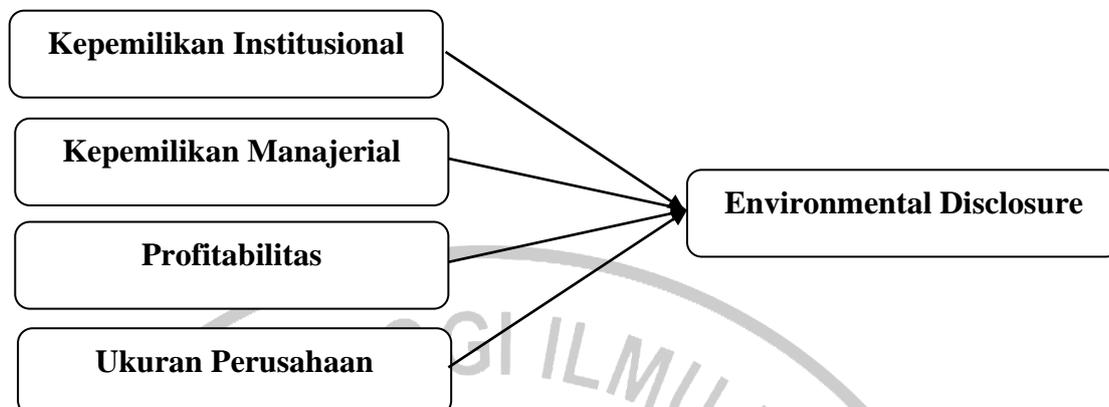
Ukuran perusahaan adalah nilai yang diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Jogiyanto, 2008:14). Menurut Brigham dan Houston (2010:4), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, dan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar nilai dari total penjualan, total aset, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dalam kegiatan bisnisnya maka akan semakin banyak produksi yang dikelola, semakin besar pula lingkungan perusahaan yang benar-benar harus diperhatikan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* didukung oleh didukung dengan teori legitimasi. Dengan teori legitimasi perusahaan mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan arus kas operasi dan juga dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan *environmental disclosure* secara luas maupun mengelola lingkungannya dengan baik. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka

semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maupun semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar sehingga dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi&Ali,2008:5). Penelitian terdahulu yang mendukung argument tersebut adalah Rochman Effendi, dan Yosea Sayekti (2012), Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, dan Gerianta Wirawan Yasa (2017), Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani, dan Ketut Alit Suardana (2019), Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Melvin Julianto, dan Julianti Sjarief (2016), dan Silvie Ananda Arta, Ria Nelly Sari dan Enni Savitri (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.